



Pendampingan Masyarakat dalam Membangun Kesadaran Pedagang melalui Metode Edukasi di Pasar Simpang Desa Mulyasari Bayongbong Garut

Wati Karmila

Email: watifazrin1@gmail.com
Institut Muhamadiyah Darul Arqom Garut, Jawa Barat

Dadan Nurdin

Email: dadann74@gmail.com
Institut Muhamadiyah Darul Arqom Garut, Jawa Barat

Eko Waluyo

Email: waluyoeko042@gmail.com
Institut Muhamadiyah Darul Arqom Garut, Jawa Barat

Abstrak: Fenomena permasalahan pengelolaan sampah di Pasar Simpang, Desa Mulyasari, Bayongbong, Garut, masih menjadi tantangan utama dalam pengelolaan lingkungan, mengingat pasar berfungsi sebagai pusat ekonomi masyarakat. Pengelolaan sampah yang kurang tepat umumnya berupa plastik, botol, kaca, kertas, sisa makanan, dan lainnya menjadi ancaman serius karena berkontribusi terhadap pencemaran lingkungan. Kondisi ini dapat membahayakan kesehatan masyarakat, menimbulkan penyakit kulit, gangguan pernapasan, kualitas air yang berbau tidak sedap, bahkan meningkatkan risiko banjir. Untuk menjawab permasalahan tersebut, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat melalui kolaborasi mahasiswa KKN 2025, dosen IMDA Garut, aparat desa, masyarakat, serta para pedagang di Pasar Simpang. Kegiatan meliputi edukasi interaktif melalui Lokakarya 1 dan sosialisasi langsung kepada pedagang dan pembeli. Selain itu, kerja sama dengan pengelola pasar dan TPS 3R (Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, Recycle) dijalin guna menjamin keberlanjutan program. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat dalam memilah sampah, perubahan perilaku pedagang yang lebih proaktif, serta terciptanya lingkungan pasar yang lebih bersih. Dengan pendekatan edukatif dan dukungan fasilitas yang memadai, program ini diharapkan menjadi model pengelolaan sampah berkelanjutan di pasar tradisional lainnya, sehingga tercipta lingkungan yang lebih bersih dan mendukung kebijakan pengelolaan sampah ramah lingkungan.

Kata kunci: Kesadaran, Edukasi, Pengunjung Pasar, Pedagang

Abstract: *The phenomenon of waste management issues at Simpang Market, Mulyasari Village, Bayongbong, Garut, remains a central challenge in environmental management, as the market serves as the community's economic hub. Improper waste handling – commonly involving plastic, bottles, glass, paper, food residues, and other materials – has become a serious threat due to its contribution to environmental pollution. Such conditions may endanger public health, causing skin diseases, respiratory disorders, unpleasant-smelling water quality, and even flooding. Addressing these problems, a community service initiative was carried out through collaboration between the 2025 KKN (Community Service Program) students, IMDA Garut lecturers, village officials, local residents, and market traders. The activities included interactive education through Workshop 1 and direct socialization with traders and buyers at Simpang Market. In addition, cooperation with market managers and TPS 3R (Reduce, Reuse, Recycle Waste Collection Point) was established to ensure program sustainability. The results indicated increased community awareness of waste segregation, more proactive behavior among traders, and a cleaner market environment. With an educational approach and adequate supporting facilities, this program is expected to become a model for sustainable waste management in other traditional markets, fostering a cleaner environment and supporting eco-friendly waste management policies.*

Keywords: *Awareness, Education, Market Visitors, Traders*

Submitted : 28-08-2025 | Accepted : 27-09-2025 | Published : 30-09-2025

PENDAHULUAN

Isu lingkungan adalah isu yang mengglobal dan menjadi permasalahan semua masyarakat. Perhatian global terhadap isu ini misalnya dilihat dari konferensi-konferensi tentang perubahan iklim (Sinaga & Yusril, 2021). Salah satu yang paling besar dan sering dihadapi adalah masalah pengelolaan sampah yang belum bisa diatasi dengan baik. Pengelolaan sampah yang tidak baik ini sering ditemukan di lingkungan rumah, pasar, dan tempat umum lainnya. Biasanya sampah yang sering ditemukan berupa sampah plastik, botol, kaca, kertas, makanan, dan sebagainya. Hal ini tentunya menjadi ancaman bagi kita semua terkait dengan adanya pencemaran lingkungan. Ancaman ini bisa saja menyerang pada Kesehatan manusia seperti munculnya penyakit kulit, penyakit pernafasan. Ancaman lainnya bisa ditemukan pada kualitas air yang ada di tempat sekitar menjadi tidak baik atau dengan kata lain berbau tidak sedap. Selain itu, ancaman yang lain yang sangat berbahaya adalah banjir. Tumpukan sampah pasar yang tidak dibersihkan atau dikelola dengan baik memiliki potensi untuk menyumbat saluran-saluran air, atau menyumbat kali dan menyebabkan banjir

Pasar merupakan tempat transaksi penjual dan pembeli yang menjual kebutuhan sehari-hari berupa ikan, buah, dan sayur mayur, serta jasa (Malono, 2011). Permasalahan pengelolaan sampah pasar segi penumpukan sampah tidak adanya pengolahan secara teknis seperti tidak adanya tempat penampungan sampah di sekitar pasar, perilaku pedagang membuang sampah tidak pada tempatnya, dan secara non teknis peraturan pengelolaan sampah pasar yang

belum optimal, sosialisasi manajemen kebersihan dan partisipasi pedagang dari dinas pasar (Madani, 2011).

Dalam penelitian Juniarti menyebutkan bahwa pada 2020, Indonesia adalah negara dengan produsen sampah terbesar kedua di dunia, dengan suplai timbunan 67,8 juta ton (Juniartini, 2020). Sebagian sampah adalah sampah plastik yang diproduksi oleh lingkungan domestik atau sampah rumah tangga. Sementara sampah plastik berbahaya bukan hanya karena penguraian yang butuh waktu lama (Rizal, 2021). Dampak lain sampah plastik adalah ketidakseimbangan ekosistem, merugikan fisiologis manusia, maupun lethal pada semua makhluk hidup (Guzzetti,, Sureda, Tejada, & Faggio, 2018) (López-Rojo, Perez, Alonso, Correa-Araneda, & Boyero, 2020). Sehingga perlu ada usaha untuk meminimalisir persoalan timbunan sampah melalui berbagai macam kegiatan, termasuk salah satunya kegiatan pengabdian.

Edukasi berkelanjutan sangat diperlukan untuk membentuk kebiasaan memilah sampah. Studi ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kampanye dan sosialisasi langsung kepada masyarakat terbukti lebih efektif dibandingkan metode pasif seperti pemasangan papan informasi atau regulasi semata (Septiani et al., 2019). Metode ini dapat diterapkan di Pasar Simang Desa Mulyasari bayongbong untuk meningkatkan kesadaran pedagang dan pengunjung terhadap pentingnya pemilahan sampah.

Selain itu, pendekatan ekonomi juga dapat diterapkan untuk mendorong pemilahan sampah. Insentif ekonomi seperti program penukaran sampah dengan barang atau uang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memilah sampah (Efrizal et al., 2023). Studi ini menunjukkan bahwa jika terdapat manfaat ekonomi yang langsung dirasakan, masyarakat cenderung lebih termotivasi untuk mengelola sampah dengan baik. Konsep serupa dapat diterapkan di pasar tradisional sebagai bagian dari strategi keberlanjutan lingkungan.

Hasil observasi terkait kondisi lingkungan, khususnya persoalan sampah di pasar Simpang Desa Mulyasari kecamatan Bayongbong Garut sangat memprihatinkan. Sampah yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan terdiri dari berbagai jenis, baik organik maupun anorganik. Jika tidak dikelola dengan baik, akumulasi sampah dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, menurunkan kualitas kesehatan masyarakat, dan mengganggu kenyamanan pengunjung serta pedagang pasar. Sampah pasar yang tidak terpilah juga berdampak pada efektivitas pengelolaan di Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS 3R), sehingga meningkatkan jumlah sampah yang berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) . Oleh karena itu, optimalisasi pemilahan sampah di pasar menjadi langkah penting dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat serta meningkatkan kesadaran pengunjung dan pedagang terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Dibawah ini merupakan keadaan sampah yang terdapat di Pasar Simpang Mulyasari Bayongbong yang perlu dipikirkan solusinya.

Berdasarkan uraian di atas, pengabdian ini penting dilakukan karena berangkat dari berbagai masalah terkait dengan sampah seperti gambar di atas, yang tidak terkordinir dengan baik di Pasar Simpang Desa Mulyasari Kecamatan Bayongbong Garut. Permasalahan ini apabila tidak ditangani dengan cepat dan tepat maka, akan berdampak pada beberapa efek yang telah dipaparkan pada bagian

latar belakang. Untuk mengatasi hal tersebut, sangat dibutuhkan kesadaran masyarakat setempat dalam memahami arti penting kebersihan lingkungan dari sampah.

Untuk itu pengabdian ini akan dilaksanakan oleh tim pelaksana yang terdiri dari dosen dan mahasiswa IMDA (Institut Darul Arqom Muhammadiyah Garut), yang sedang KKN di desa tersebut, kemudian nantinya berkolaborasi dengan aparat desa dan para pemuda karangtaruna, guna meningkatkan kesadaran masyarakat dan dapat berkontribusi langsung kepada masyarakat setempat untuk ikut membersihkan sampah yang berada di lingkungan daerah tersebut.

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan dan tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan, dengan judul artikel: "Pendampingan Masyarakat Dalam Membangun Kesadaran Pedagang Melalui Metode Edukasi Di Pasar Simpang Desa Mulyasari Bayongbong Garut". Selain itu pengabdian ini bertujuan untuk mengarahkan perilaku dan pola pikir masyarakat Desa Mulyasari dalam mengelola sampah, serta dapat memberikan solusi bagi masyarakat tentang menjaga lingkungan dari sampah limbah pasar menjadi hal-hal yang berguna.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai membangun kesadaran pedagang melalui metode edukasi di pasar simpang Desa Mulyasari Bayongbong Garut menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam proses dan dinamika sosial yang berlangsung di di Pasar Simpang, khususnya terkait strategi pengabdian, penguatan, pendampingan, dan pemberdayaan dalam edukasi interaktif melalui Lokakarya 1 dan sosialisasi langsung kepada pedagang dan pembeli. penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus (Lexy, 2014: 5).

Lokasi penelitian ditetapkan di Desa Mulyasari Bayongbong Garut, dengan subjek penelitian meliputi mahasiswa KKN 2025, dosen IMDA Garut, aparat desa, masyarakat, serta para pedagang di Pasar Simpang. Penentuan informan dilakukan secara purposive, yaitu memilih partisipan yang dianggap paling mengetahui dan terlibat langsung dalam aktivitas majelis (Alya Sifa et al., 2023; Sunarti, 2021)

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif untuk melihat interaksi kegiatan pengelolaan sampah antara penjual dan pembeli secara langsung, wawancara mendalam dengan para pendukung dan guna memperoleh pemahaman menyeluruh tentang strategi pembinaan, serta dokumentasi berupa catatan kegiatan dan arsip penting tentang aktivitas di pengelolaan sampah di pasar. Analisis data dilakukan dengan model interaktif (A. A. D. Anggraini et al., 2021; Sugiharni, 2018) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik, sehingga informasi yang diperoleh memiliki validitas tinggi.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara utuh bagaimana pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah dalam membangun kesadaran pedagang melalui metode edukasi di pasar simpang Desa Mulyasari Bayongbong Garut melalui kegiatan pengabdian, penguatan, pendampingan, dan pemberdayaan berbasis masyarakat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan edukasi pemilahan sampah di Pasar Simpang Desa Mulyasari Bayongbong Garut, berfokus pada penanggulangan sampah di kawasan pasar, yang menjadi sentrum ekonomi masyarakat. Penanggulangan sampah saat ini menjadi persoalan yang tidak pernah selesai di beberapa kawasan di Kabupaten Garut. Oleh karena itu, kegiatan edukasi ini akan menopang keseriusan pemerintah Kota Garut dalam mewujudkan Garut *HEBAT* yang bersih dan sehat melalui partisipasi para pengunjung dan pedagang pasar yang dalam pengabdian ini berlokasi di Pasar Simpang Mulyasari Bayongbong. Kegiatan ini sendiri merupakan upaya mendorong kesadaran dan pembiasaan agar sampah, sebagai salah satu sumber kerusakan lingkungan hidup dapat ditekan dari tingkat pelaku secara langsung. Bagaimanapun, pengelolaan sampah bukan hanya bertumpu pada peran pemerintah semata, semua stakeholder penting mendukung pemerintah agar program-program untuk masa depan lingkungan hidup dapat diimplementasikan dengan efektif. (Wawancara, Eko dan Hanif, 2025).

Proses pendampingan dilakukan melalui kegiatan edukasi yang dilaksanakan baik secara langsung di pusat pasar Simpang dengan pelaksana kegiatan yaitu para pedagang dan pengunjung. Hal ini karena para pedagang pasar sebagai penggerak pengelolaan sampah yang ada di kawasan pasar. Selain itu proses pendampingan edukasi tentang peduli lingkungan disampaikan pula melalui metode penyuluhan yang dilakukan pada kegiatan Lokakarya 1 yang dihadiri oleh aparat Desa, Kamtibmas, Dosen IMDA, beserta peserta KKN Kelompok 2 Desa Mulyasari, masyarakat, Pemuda Karangtaruna, dan para pedagang (Observasi, 2025).

Lebih jauh proses pendampingan pada kesempatan itu diberikan materi yang disampaikan terkait masalah sampah, solusi yang ditawarkan dan pemilahan sampah. Materi dalam edukasi peduli lingkungan ini memuat pentingnya pemilahan antara sampah organik dan non organik. Hal ini dilakukan berdasarkan pengamatan awal yang menunjukkan bahwa sampah organik dan non organik yang ada di pasar Simpang tercampur dalam satu tempat pembuangan. Pada kegiatan edukasi peduli lingkungan, sebagian besar pedagang pasar telah memiliki pemahaman memadai tentang lingkungan hidup, terutama terkait pengelolaan sampah yang diproduksi setiap harinya. Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan berbasis masyarakat (*community based education*) yang menekankan pentingnya partisipasi komunitas dalam membangun karakter bangsa (Ruslan, 2024; Syakdiah, 2019).

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa faktor kurangnya pemahaman dan minimnya sosialisasi dan pelatihan dalam memperluas agenda

kebijakan lingkungan hidup di tingkat akar rumput, baik di kalangan pedagang pasar maupun masyarakat. Dengan upaya edukasi langsung yang diberikan kepada pedagang dan pengunjung ini diharapkan berdampak pada peningkatan kesadaran mereka akan pentingnya pemilahan sampah dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah secara signifikan.

Gambar 1 Keadaan Sampah di Pasar Simpang sebelum diedukasi



Gambar 3 Edukasi langsung kepada para pedagang di pasar



Gambar 3 Mahasiswa wawancara dengan pengurus Pasar



Gambar 3 Kegiatan pemilahan Sampah oleh para pedagang



Gambar 4 Edukasi ke pedagang melalui Acara Lokakarya



Gambar 4 keadaan pasar setelah diedukasi

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilahan sampah merupakan langkah penting dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan. Strategi merupakan suatu rencana menyeluruh yang disusun secara sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu melalui pemanfaatan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Strategi tidak hanya mencakup langkah-

langkah praktis yang harus dilakukan, tetapi juga melibatkan analisis situasi, penentuan prioritas, serta pemilihan metode yang paling tepat guna menjawab permasalahan yang dihadapi. Untuk meningkatkan partisipasi pedagang dan pengunjung dalam memilah sampah, beberapa strategi yang diterapkan dalam program ini meliputi:

- a. Edukasi langsung melalui pendekatan personal kepada pedagang dan pengunjung pasar, yang memungkinkan komunikasi dua arah dan meningkatkan pemahaman mereka
- b. Penyediaan tempat sampah terpilah di berbagai titik pasar agar pedagang dan pengunjung lebih mudah memilah sampah
- c. Pembuatan dan pemasangan poster edukasi di area strategis pasar untuk mengingatkan masyarakat mengenai cara memilah sampah dengan benar
- d. Kolaborasi dengan pengelola TPS 3R untuk memastikan bahwa sampah yang telah dipilah benar-benar dikelola dengan baik dan tidak tercampur kembali.

Hasil dari strategi ini cukup efektif, di mana banyak pedagang yang mulai terbiasa membuang sampah sesuai kategori organik dan anorganik. Intervensi edukasi dan penyediaan infrastruktur yang mendukung sangat berpengaruh dalam meningkatkan efektivitas program pengelolaan sampah (Fitriyatun & Putriningtyas, 2021).

Lelan & Dalle, (2021) dalam artikelnya menjelaskan bahwa parameter pengelolaan lingkungan hidup berkelanjutan tidak hanya bersandar pada konsep-konsep yang berasal dari pemangku kebijakan. Lelan & Dalle (2021) menganggap bahwa persoalan krisis lingkungan mestinya melibatkan peran masyarakat lokal sebagai titik tolak untuk merawat lingkungan hidup di masa mendatang. Salah satu metode adopsi ini tentunya akan memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk terlibat menjadi bagian utama penanggulangan krisis iklim di masa mendatang. Selain itu, penelitian (Pinder et al., 2021) menunjukkan bahwa pemberlakuan Perda yang berbasis lingkungan hidup seperti perda alternatif pengganti kantong plastik terbukti memberikan pengaruh terhadap tumbuhnya tas alternatif yang berasal dari masyarakat adat.

Hasil dari penerapan pemilahan sampah di area pasar menunjukkan adanya penurunan jumlah sampah yang berserakan. Hal ini terjadi karena sebagian besar sampah sudah ditempatkan sesuai kategori, baik organik maupun anorganik, sehingga tidak menumpuk secara acak di area perdagangan. Penurunan jumlah sampah berserakan secara langsung berkontribusi pada terciptanya lingkungan pasar yang lebih rapi dan bersih. Kondisi ini tidak hanya memperbaiki estetika pasar, tetapi juga meningkatkan kenyamanan pedagang maupun pembeli dalam melakukan aktivitas jual beli.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa sistem pemilahan sampah yang konsisten mampu mengurangi volume sampah liar di ruang publik serta meningkatkan kualitas kebersihan lingkungan (misalnya studi oleh Fitriani, 2020; Sari, 2021). Dengan berkurangnya sampah berserakan, potensi timbulnya bau tidak sedap, sumber penyakit, dan gangguan estetika dapat diminimalisir. Secara sosial, lingkungan yang bersih juga menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif dari masyarakat pasar untuk menjaga keberlanjutan kebersihan.

Dengan demikian, penurunan sampah berserakan menjadi indikator penting bahwa program optimalisasi pemilahan sampah berjalan efektif. Selain berdampak pada aspek lingkungan, hal ini juga memiliki implikasi pada peningkatan citra pasar sebagai ruang publik yang higienis dan nyaman untuk dikunjungi.

Secara akademis, fenomena ini mencerminkan perubahan perilaku kolektif yang sejalan dengan teori perilaku prososial, di mana individu bersedia melakukan tindakan positif setelah mendapatkan informasi, dorongan lingkungan, dan contoh nyata dari orang lain. Partisipasi pedagang dalam memilah sampah juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti tersedianya sarana pendukung yang memudahkan mereka serta adanya aturan pasar yang mendorong kepatuhan. Dampak dari meningkatnya partisipasi pedagang terlihat pada berkurangnya sampah berserakan di sekitar kios dan area perdagangan, serta lingkungan pasar menjadi lebih bersih dan nyaman. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu (misalnya Fitriani, 2020; Sari, 2021) yang menegaskan bahwa peningkatan partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah berbanding lurus dengan perbaikan kualitas kebersihan lingkungan.

Kerja sama antara pengelola Pasar Simpang dengan TPS 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Desa Mulyasari Bayongbong Garut terbukti memberikan dampak positif terhadap pengelolaan sampah pasar. Sebelum adanya kerja sama ini, sistem pengangkutan sampah cenderung tidak efisien karena keterbatasan armada dan minimnya koordinasi, sehingga sering menimbulkan penumpukan sampah di area pasar. Namun, setelah adanya koordinasi dengan TPS 3R, proses pengangkutan berjalan lebih terjadwal, efisien, dan sistematis. Sampah yang sudah dipilah di tingkat pedagang maupun pengunjung dapat langsung disalurkan ke TPS 3R untuk diolah lebih lanjut.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu. Menurut Nugraha (2019), kolaborasi antara pasar tradisional dan TPS 3R mampu menurunkan volume sampah residu hingga 40% melalui pemanfaatan kembali sampah organik dan anorganik. Penelitian lain oleh Fitriani (2020) juga menegaskan bahwa efektivitas sistem pengangkutan sampah sangat dipengaruhi oleh adanya integrasi antara sumber penghasil sampah dengan lembaga pengelola berbasis 3R. Sementara itu, Sari (2021) menyatakan bahwa keterlibatan TPS 3R dalam rantai pengelolaan sampah dapat memperkuat keberlanjutan program, karena adanya kepastian bahwa sampah terpilah benar-benar diolah dan tidak kembali tercampur dalam proses pengangkutan.

KESIMPULAN

Program pendampingan edukasi Pemilahan Sampah di Pasar Simpang telah menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat dalam memilah sampah serta ketersediaan fasilitas pemilahan yang lebih baik. Dengan metode edukasi personal dan edukasi melalui lokakarya penyediaan tempat sampah terpilah, serta kerja sama dengan pengelola pasar dan TPS 3R, lingkungan pasar menjadi lebih bersih dan nyaman. Keberhasilan program ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis edukasi dan fasilitasi yang memadai dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah di pasar Simpang Desa Mulyasari Bayongbong Garut.

Agar hasil pengabdian ini dapat lebih optimal dan berkelanjutan, disarankan untuk terus melakukan edukasi secara berkala kepada pedagang dan pengunjung

pasar agar kebiasaan memilah sampah tetap terjaga. Selain itu, peningkatan jumlah tempat sampah terpilah serta kerja sama yang lebih erat dengan pihak pengelola sampah perlu dilakukan guna memastikan sampah yang telah dipilah dapat dikelola dengan baik. Pemerintah dan pihak terkait juga diharapkan dapat memberikan insentif ekonomi bagi masyarakat yang aktif dalam pemilahan sampah sebagai bentuk apresiasi dan motivasi tambahan.

DAPTAR PUSTAKA

- Birugo, A. U. R., Baleh, T., & Bukittinggi, K. (2023). Perencanaan Pembangunan Pasar Dengan Fasilitas Ramah Lingkungan Di Kelurahan Talang Putri. *Jurnal. Ensiklopediaku*, 2(2), 167-174.
- Efrizal, Susiyanti Meilina, & Emi Handrina. (2023). Pelaksanaan Pengelolaan Sampah Di Pasar Raya Padang. *JAPAN : Jurnal Administrasi Dan Pemerintahan*, 1(1), 75-82. <https://doi.org/10.55850/japan.v1i1.73>
- Fitriyatun, N., & Putriningtyas, N. D. (2021). Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional di Pedesaan Indonesia. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(3), 388-395.
- Hansyar, R. M., & Halimah, H. (2022). Implementasi Program Pengelolaan Sampah. *Jurnal Sains Riset (JSR)*, 12(1), 59-64. <http://journal.unigha.ac.id/index.php/JSR/article/view/562>
- Nazlia, Ichwansyah, F., & Maidar. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5466-5473.
- Ilham, I., Muttaqin, U. I., & Idris, U. (2020). Pengembangan Bumkam Berbasis Potensi Lokal Di Kawasan Perbatasan Indonesia-Papua New Guinea. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 104-109.
- Lelan, E. S., & Dalle, K. H. (2021). Jayapura City Development, Plastic Waste, and Enggros Village Community: A Green Theory Perspective. *Papua Journal of Diplomacy and International Relations*, 1(2), 105-120. <https://doi.org/10.31957/pjdir.v1i2.1788>
- López-Rojo, N., Perez, J., Alonso, A., Correa-Araneda, F., & Boyero, L. (2020). Microplastic have lethal and sublethal effects on stream invertebrates and affect stream ecosystem functioning. *Environmental Pollution*, 259, 113898.
- Noviani dan Masdjojo. (2018). *Pengelolaan Retribusi Pelayanan Pasar di Kabupaten Pematang*. 15, 1-13.
- Pinder, J., Rumsowek, M., Mate, C. Y., Ansanay, A. L., & Muttaqin, M. Z. (2021). Implementation of Instructions on the Prohibition of Use Policy Plastic Bags in Jayapura City in Pandemic Situation. 3rd Annual International Conference on Public and Business Administration (AICoBPA 2020), 541-544.
- Septiani, B. A., Arianie, D. M., Risman, V. F. A. A., Handayani, W., & Kawuryan, I. S. S. (2019). Pengelolaan Sampah Plastik di Salatiga: Praktik, dan tantangan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(1), 90. <https://doi.org/10.14710/jil.17.1.90-99>

- Rizal, A. A. (2021). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Pesisir Pangandaran dalam Menangani Dampak Sampah di Lingkungan Pesisir. *Farmers: Journal of Community Services*, 2 (1), 24 - 29.
- Sinaga, M., & Yusril. (2021). Dampak Perubahan Iklim di Pasifik Selatan: Ancaman Naiknya Permukaan Air Laut terhadap Eksistensi Negara dan Penduduk Kiribati. *Papua Journal of Diplomacy and International Relations*, 1(1), 29- 43. <https://doi.org/10.31957/pjdir.v1i1.1672>
- Trisna Eka Putri, I., Mardani, N., & Pujaastawa, I. (2012). Studi Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas Adat Di Desa Adat Seminyak Kecamatan Kuta Kabupaten Badung. *Ecotrophic: Journal of Environmental Science*, 5(1), 7-12.
- Windanastiti, A., Supriyadi, S., & Kurniawan, A. (2021). Analisis Sistem Pengelolaan dan Perilaku Pedagang dalam Mengelola Sampah di Pasar Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. *Sport Science and Health*, 3(12), 961-975. <https://doi.org/10.17977/um062v3i122021p961-975>
- Yunandar, F., Aji, J. F., Wibisono, W., & Purwanto, E. (2024). *Strategi Komunikasi Publik dalam Kampanye Pengelolaan Sampah*. 1(4), 1-20.